

AUDIT SISTEM JOB COSTING DENGAN FRAMEWORK COBIT 5 PADA PT. NICO MAJU MANDIRI

Diova Wimpy Valleri¹, Narti²

^{1,2} Universitas Nusa Mandiri; Jl. Raya Jatiwaringin No.2, RT.8/RW.13, Cipinang Melayu, Kec. Makasar, Kota Jakarta Timur; (021) 28534471

Riwayat artikel:

Received: 15 Januari 2024

Accepted: 30 Maret 2024

Published: 2 April 2024

Keywords:

Audit Sistem Informasi;
Job Costing;
COBIT 5.

Correspondent Email:

narti.nrx@nusamandiri.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sistem pengolahan biaya material pada PT Nico Maju Mandiri dapat menjaga integritas data dan mendukung tercapainya visi dan misi perusahaan. Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk menciptakan manajemen TI yang baik. Dalam penelitian ini penulis melakukan audit menggunakan kerangka kerja COBIT 5 dengan domain EDM05, BAI01, DSS01 dan DSS02. Penelitian ini mengungkapkan perbedaan yang signifikan antara data saat ini dan masa depan, dengan domain yang memiliki rata-rata lebih tinggi daripada yang lain. Jumlah total perbedaannya adalah 26,37. Dari hasil analisis domain tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa proses yang belum mencapai tingkat kematangan yang diharapkan sesuai dengan pedoman kerangka kerja COBIT5. Sistem pengukuran biaya pekerjaan kurang efektif, dan proses pemantauan, evaluasi, dan penilaian kinerja dan kepatuhan tidak terdefinisi dengan baik. Peneliti menemukan kesenjangan rata-rata sebesar 0,70 antara implementasi saat ini dan tingkat kematangan yang diharapkan PT. Nico Maju Mandiri. Hasil dari penelitian ini memberikan gambaran tentang sejauh mana efektivitas dan efisiensi sistem pengolahan biaya material serta temuan dan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Diharapkan audit ini dapat membantu PT Nico Maju Mandiri dalam meningkatkan manajemen dan pemanfaatan sistem pengolahan biaya material mereka sesuai dengan standar COBIT 5.

Abstract. This research aims to find out whether the material cost processing system at PT Nico Maju Mandiri can maintain data integrity and support the achievement of the company's vision and mission. Another aim of this research is to create good IT management. In this research the author conducted an audit using the COBIT 5 framework with domains EDM05, BAI01, DSS01 and DSS02. The research revealed significant differences between current and future data, with domains having higher averages than others. The total number of differences is 26.37. The results of the domain analysis show that there are several processes that have not reached the expected level of maturity in accordance with the COBIT5 framework guidelines. Job cost measurement systems are less effective, and performance and compliance monitoring, evaluation, and assessment processes are not well defined. Researchers found an average gap of 0.70 between current implementation and the PT's expected maturity level. Nico Maju Mandiri. The results of this research provide an overview of the effectiveness and efficiency of the material cost processing system as well as findings and recommendations for improvement and further development. It is hoped that this audit can help PT Nico Maju Mandiri improve the management and utilization of their material cost processing system in accordance with COBIT 5 standards.

1. PENDAHULUAN

PT. Nico Maju Mandiri adalah perusahaan yang beroperasi dibidang kontraktor mekanikal dan elektrik yang sudah berdiri sejak tahun 2014, sebagai perusahaan yang menyediakan barang dan jasa, tentunya persediaan material menjadi masalah yang penting. Untuk menambah kelancaran dalam bisnisnya PT. Nico Maju Mandiri saat ini sudah menggunakan sebuah sistem informasi akutansi.

Persediaan merupakan aset yang penting bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa atau yang lainnya, sehingga perlu adanya tindakan pengendalian yang tepat. Di PT. Nico Maju Mandiri, persediaan material harus disediakan sesuai permintaan setiap proyeknya, sehingga setiap proyek mendapatkan material yang tepat sesuai kebutuhannya.

Dalam sistem informasi akutansi yang digunakan oleh PT. Nico Maju Mandiri sudah meliputi modul persediaan barang. Material yang sudah dibeli oleh bagian purchasing, akan dikirimkan ke lokasi proyek sesuai alamat yang tertera pada Purchasing Oder (PO), material yang diterima oleh staff di proyek harus disertai surat jalan dari supplier tersebut, sehingga, staff di proyek dapat memeriksa kesesuaian material yang diterima mereka apakah sudah sesuai dengan surat jalan yang dilampirkan supplier. Dari surat jalan tersebutlah, supplier dapat menagihkan barang-barang tersebut ke PT. Nico Maju Mandiri.

Saat Tagihan diterima, staff logistic kantor melakukan penginputan penerimaan barang pada aplikasi akutansi sesuai dengan surat jalan yang dilampirkan pada tagihan yang diterima. Dari penerimaan barang tersebut staff logistic kantor melakukan Job costing di aplikasi akutansi, sehingga laporan persediaan keluar masuk material di digudang sesuai dengan rill material dilapangan.

Selama berkarir 8 tahun di bidang konstruksi, PT. Nico Maju Mandiri belum pernah melakukan Audit terhadap sistem pengolahan biaya material mereka[1]. Dari latar belakang diatas, dalam kesempatan kali ini penulis ingin melakukan penelitian audit terhadap sistem informasi proses Job costing di PT. Nico Maju Mandiri. Tujuan dari audit sistem informasi ini adalah untuk mengetahui apakah sistem dapat menjaga integritas data dan mendukung pencapaian visi dan misi PT. Nico Maju Mandiri yang bagus[2]. Tujuan lain dari audit sistem informasi ini adalah untuk menciptakan manajemen TI yang baik di perusahaan[3].

Dalam penelitian ini, penulis melakukan audit menggunakan framework COBIT 5. COBIT 5 sebagai kerangka acuan untuk mengaudit sistem informasi. COBIT adalah kerangka kerja umum yang membantu perusahaan mencapai tujuannya [4].

Penulis juga mengumpulkan informasi tentang visi dan misi serta kebijakan bisnis yang berlaku di PT. Nico Maju Mandiri. Setelah memahami situasi perusahaan ini, penulis mulai mengidentifikasi masalah umum dalam penggunaan sistem informasi. Hal ini dilakukan untuk menentukan domain yang tepat untuk masalah internal.

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada domain EDM (Evaluate, Direct and Monitor), domain BAI (Build, Acquire and implement), domain DSS (Deliver, Service and Support) dan domain MEA (Monitor, Evaluate and Assess). Hal ini dikarenakan PT. Nico Maju Mandiri sudah menerapkan sistem informasi.

Dari pemilihan domain diatas penulis akan berfokus pada proses sub-domain EDM05 (Ensure stakeholder transparency), BAI01 (Manage programmes and projects), DSS01 (Manage operations), DSS02 (Manage service request and incidents), DSS03 (Manage problems), DSS04 (Manage continuity), DSS06 (Manage business process controls) dan MEA01 (Monitor, Evaluate and Assess performance and conformance). Dimana proses-proses tersebut membahas tentang bagaimana perusahaan mengelola sistem informasi dalam kegiatan operasional sehari-hari dan juga kemampuan perusahaan dalam mengelola dan menangani masalah ketika terjadi kesalahan agar memenuhi tujuan yang dirancang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Audit Sistem Informasi

Menurut Weber Proses Audit sistem informasi adalah pengambilan dan penilaian data-data buat menetapkan informasi apakah sistem personal komputer menjaga aset-aset, melindungi kredibilitas data penting, memungkinkan tujuan organisasi tercapai serta penggunaan asal daya secara efektif [5].

Menurut beberapa ahli mengemukakan audit sistem informasi sebagai berikut:

- a. Menurut Mulyadi, audit sistem informasi adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara

objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang aktivitas dan kejadian ekonomi dengan tujuan buat memutuskan taraf kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut menggunakan kriteria yang sudah ditetapkan dan penyampaian hasil-hasilnya pada pemakaian yang berkepentingan[6].

- b. Menurut I Putu Agus Swastika dan Lanang Agung Raditya Putra, Audit sistem informasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan menilai apakah pengendalian sistem informasi telah dapat memberikan keyakinan yang memadai atas pengamanan aset, integritas data, efektivitas, dan efisiensi [7].
- c. Menurut Tata Sutabri, Audit sistem informasi artinya bentuk pengawasan dan pengendalian berasal infrastruktur teknologi berita secara menyeluruh. audit sistem gosip ini dapat berjalan bersama-sama dengan audit finansial serta audit intenal, atau dengan kegiatan supervisi serta penilaian lain yg homogen [8].
- d. Menurut Arens Loebbecke, Audit sistem informasi adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang bisa diukur tentang suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen buat dapat memilih dan melaporkan kesesuaian isu termasuk dengan kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan[9].

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa audit sistem informasi adalah penelaahan yang sistematis dan objektif oleh pihak independen terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi serta bukti pendukung.

B. Pengertian Job Costing (Penentuan Biaya Pesanan Pekerjaan)

Menurut Temy Setiawan, Julianri Sjarief dan Synthia Madyakusumawati, Job Order Costing adalah metode perhitungan biaya untuk produk yang diproduksi hanya sesuai pesanan, umumnya setiap produksi mempunyai ciri khas tertentu[10].

Menurut beberapa ahli mengemukakan job order costing sebagai berikut:

- a. Menurut Irsan Lubis dan Jasman, Job costing adalah cara memilih harga pokok produk di mana total biaya produksi dibebankan buat setiap pesanan yg terpisah, biaya produksi dikumpulkan buat setiap pesanan, kemudian jumlah harga pokok produk dihitung di pesanan tersebut[11].
- b. Menurut Hansen dan Mowen, Job costing adalah suatu sistem perhitungan biaya yang

memungkinkan biaya dikumpulkan dan dibebankan ke dalam unit produksi untuk setiap pekerjaan [12].

- c. Menurut Sujarweni, Job costing adalah Sistem akuntansi metode harga pokok pesanan yang kegiatannya melakukan penelusuran biaya pada unit individu, dengan adanya kontrak pekerjaan di pekerjaan yang lebih tertentu [13].

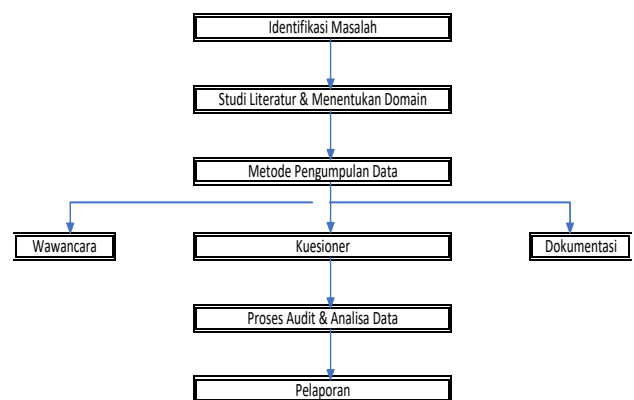
Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Job Order Costing adalah kegiatan sistem akuntansi yang melakukan akumulasi biaya-biaya berdasarkan pekerjaan yang terpisah dan berbeda berdasarkan pesanan, dimana untuk menghimpun biaya-biaya tersebut dilakukan menggunakan memisahkan secara cermat biaya suatu pekerjaan tertentu dari biaya-biaya pekerjaan lainnya.

C. Pengertian COBIT 5

Menurut ISACA, COBIT 5 merupakan kerangka kerja tata kelola serta manajemen untuk informasi dan teknologi terkait yang dimulai dari kebutuhan pemangku kepentingan terkait informasi dan teknologi. Kerangka kerja ini ditujukan buat seluruh perusahaan, termasuk sektor nirlaba serta publik [14].

3. METODE PENELITIAN

Untuk menyelesaikan penelitian ini, peneliti memilih PT. Nico Maju Mandiri sebagai objek penelitian. Ada beberapa tahap yang digunakan peneliti dengan metode pengumpulan data-data yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut merupakan Tahapan Penelitian :



Gambar 1: Tahapan Penelitian

Dalam langkah awal penentuan domain, COBIT 5 telah menyediakan panduan untuk memetakan dan memilih domain serta proses supaya penilaian sesuai dengan kebutuhan penelitian, yang tentunya mengacu pada tujuan-tujuan strategis tujuan penelitian dalam hal ini proses Job costing di PT. Nico Maju Mandiri. Proses pemilihan domain diawali dengan melihat tujuan tata Kelola yaitu proses Realisasi Manfaat (Benefits Realisation). Sumber daya ini berkaitan dengan proses Job costing yang ada di PT. Nico Maju Mandiri.

Tabel 1. Identifikasi Tujuan Strategis PT. Nico Maju Mandiri berdasarkan Dimensi Balanced Scorecard

Dimensi BSC	Tujuan Strategis PT. Nico Maju Mandiri
Finance (Keuangan)	Melakukan pemetaan biaya secara transparan sesuai dengan permintaan setiap proyek
Customer (Pelanggan)	Memberikan kinerja terbaik dan profesional kepada setiap mitra kerja dalam pelayanan jasa dan pengadaan material menyesuaikan dengan keadaan saat pengerjaan proyek
	Melakukan pengoptimalan biaya-biaya proyek yang tidak perlu dilakukan tanpa mengurangi kualitas dan kuantitas proyek
Internal (intern)	Meningkatkan kualitas kinerja yang aman dan peduli lingkungan serta mematuhi semua ketentuan keselamatan agar proyek bisa selesai tepat waktu dan sesuai dengan prosedur.
Learning and Growth (Pembelajaran dan Pertumbuhan)	Berperan aktif dalam pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan konstruksi, dengan mengutamakan spesifikasi dan kualifikasi pekerjaan.

Langkah selanjutnya peneliti memilih enterprise goals (EG) dengan memetakan berdasarkan dimensi balanced scorecard (BSC) dan pemilihan proses diseleksi yang mempunyai tanda primary di tujuan tata Kelola yaitu benefits realization.

Tabel 2. Pemilihan Enterprise Goals

Balanced Scorecard		
Dimensi BSC	Tujuan Persusahaan	EG Terpilih
Finance (Keuangan)	1. Nilai pemangku kepentingan dari inventasi bisnis	S
	2. Portofolio produk dan layanan yang kompetitif	
	3. Resiko bisnis yang dikelola (pengamanan aset)	
	4. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan eksternal	
	5. Transparansi keuangan	P
Customer (Pelanggan)	6. Budaya layanan berorientasi pelanggan	

	7. Kontinuitas dan ketersediaan layanan bisnis	
	8. Tanggapan tangkas terhadap perubahan lingkungan bisnis	S
	9. Pengambilan keputusan strategis berbasis informasi	P
	10. Optimalisasi biaya penyampaian layanan	P
	11. Optimalisasi fungsionalitas proses bisnis	
Internal (intern)	12. Optimalisasi biaya proses bisnis	S
	13. Program perubahan bisnis yang dikelola	
	14. Produktivitas operasional dan staf	P
	15. Kepatuhan terhadap kebijakan internal	P
Learning and Growth (Pembelajaran dan Pertumbuhan)	16. Orang-Orang yang terampil dan termotivasi	P
	17. Budaya inovasi produk dan bisnis	

Selanjutnya adalah pemetaan bertujuan untuk menunjukkan bagaimana enterprise goals didukung (atau diartikan ke dalam) IT-related goals. Untuk penjelasan mengenai primary dan secondary yaitu sebagai berikut:

- 1). Primary: memiliki hubungan penting dan merupakan dukungan utama untuk pencapaian tujuan yang berhubungan dengan TI
- 2). Secondary: masih memiliki hubungan yang kuat, namun kurang penting dan merupakan dukungan sekunder untuk pencapaian tujuan yang berhubungan dengan TI.

Tabel 5. Hasil pemetaan proses COBIT 5

IT-RELATED GOALS	COBIT 5 PROCESS
Penyelarasan TI dan strategi bisnis	EDM01, EDM02, APO01, APO02, APO03, APO05, APO07, APO08, APO10, BAI01 dan BAI02.
Komitmen manajemen eksekutif untuk membuat keputusan terkait TI	EDM01 dan EDM 05
Realisasi manfaat dari investasi dan portofolio layanan yang mendukung TI	EDM02, APO04, APO05, APO06, APO11 dan BAI01
Pengiriman layanan TI sesuai dengan kebutuhan bisnis	EDM01, EDM02, EDM05, APO02, APO08, APO09, APO10, APO11, BAI02, BAI03, BAI04, BAI06, DSS01, DSS02, DSS03, DSS04, DSS06 dan MEA01
Optimalisasi aset, sumber daya, dan kapabilitas TI	EDM04, APO01, APO03, APO04, APO07, BAI04, BAI09, DSS01, DSS03 dan MEA01.
Penyampaian program yang memberikan manfaat, tepat waktu, sesuai anggaran, dan memenuhi persyaratan dan standar kualitas	APO05, APO07, APO11, APO12, BAI01 dan BAI05.

Dari proses COBIT tabel diatas, sesuai dengan yang sebelumnya peneliti sebutkan bahwa peneliti berfokus pada domain EDM05, BAI01, DSS01, DSS02, DSS03, DSS04, DSS06 dan MEA01.

Tabel 4. Domain Terpilih

Domain	Sub Domain	Description
EDM	EDM05	Ensure Stakeholder Transparency
BAI	BAI01	Manage Changes
DSS	DSS01	Manage Operations
	DSS02	Manage Service Requests and Incidents
	DSS03	Manage Problems
	DSS04	Manage Continuity
	DSS06	Manage Business Process Controls
MEA	MEA01	Monitor, Evaluate and Assess Performance and Conformance

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Analisa sebelumnya, Untuk nilai perhitungan rata-rata *Maturity Level* dari delapan domain yaitu 0.70 atau 70% yang mana apabila ditinjau dari skala rating tingkat ketercapaian termasuk ke dalam level L atau Largely Achieved yang artinya Pendekatan sistematis terhadap pencapaian atribut yang telah ditetapkan dalam proses yang dinilai, potensi kelemahan mungkin ada Dari segi skala rating tingkat kapabilitas hasil menunjukan *Performed Process* yang artinya Proses sudah dijalankan oleh PT. Nico Maju Mandiri namun dilakukan tanpa terorganisir, setiap proses ditangani tanpa menggunakan standar.

Kesenjangan *Maturity Level* di COBIT 5 mengacu pada perbedaan antara tingkat kematangan aktual (as-is) dari suatu proses atau aktivitas dalam organisasi dengan tingkat kematangan yang diharapkan (to-be) sesuai dengan tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Evaluasi kesenjangan ini membantu PT. Nico Maju Mandiri untuk mengidentifikasi area di mana kematangan proses belum mencapai tingkat yang diinginkan, sehingga dapat memahami perbedaan dan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja dan kepatuhan.

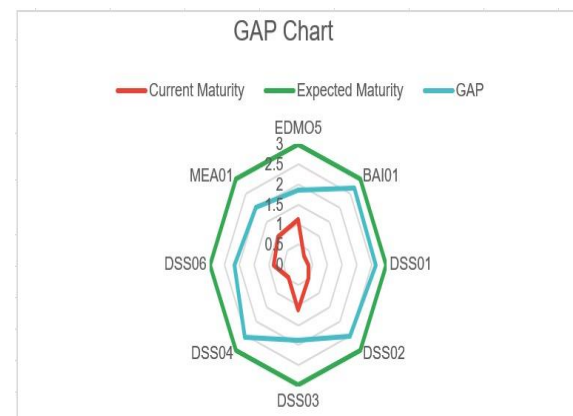
Nilai kesenjangan GAP antara nilai tingkat maturitas saat ini dan nilai tingkat maturitas yang diharapkan ditemukan berdasarkan hasil perhitungan tingkat kapabilitas di atas.

Tabel 5. Tingkat Ketercapaian dan Tingkat Kapabilitas

Sub	Expected	Current	GAP
-----	----------	---------	-----

Domain	Maturity	Maturity	
EDM05	4.00	1.13	2.87
BAI01	4.00	0.29	3.71
DSS01	4.00	0.34	3.66
DSS02	4.00	0.49	3.51
DSS03	4.00	1.12	2.88
DSS04	4.00	0.45	3.55
DSS06	4.00	0.82	3.18
MEA01	4.00	0.98	3.02
TOTAL			26.37

Dari tabel diatas dapat dilihat kesenjangan yang ditunjukkan bahwa terdapat jarak yang cukup besar antara kematangan aktual (as-is) dan kematangan yang diharapkan (to-be). Terdapat jarak 2.87 pada domain EDM05, pada domain BAI01 terdapat jarak 3.71, pada domain DSS01 terdapat jarak 3.66, pada domain DSS02 terdapat jarak 3.51, pada domain DSS03 terdapat jarak 2.88, pada domain DSS04 terdapat jarak 3.55, pada domain DSS06 terdapat jarak 3.18 dan pada domain MEA01 terdapat jarak 3.02. Total dari seluruh kesenjangan diatas adalah 26,37.



Gambar 2. Grafik GAP Maturity Level

Dari hasil perhitungan kesenjangan atau GAP menunjukkan bahwa untuk semua domain, level target belum tercapai. Hasil analisis domain menunjukkan bahwa:

1. Sub-domain EDM05 dengan nilai *maturity level* 1.13 berada pada level 1 yaitu *Performed Process*, yang artinya proses *Ensure Stakeholder Transparency* telah berjalan di PT. Nico Maju Mandiri namun dilakukan tanpa terorganisir, dengan gap 2.87 menunjukkan bahwa dalam hal ini

- transparasi informasi yang relevan terkait tata Kelola dan pengelolaan TI belum tersampaikan dengan baik dan tepat waktu kepada para *stakeholders* sesuai ketentuan yang berlaku sesuai pedoman framework COBIT 5.
2. Sub-domain BAI01 dengan nilai *maturity level* 0.29, berada pada level 0 yaitu *Incomplete Process*, yang artinya proses *Manage Programmes and Projects* gagal tercapai di PT. Nico Maju Mandiri, proses tidak memiliki pencapaian yang sistematis, dan tidak memiliki bukti implementasi, dengan gap 3.71 menunjukkan bahwa proses job costing masih belum berjalan efisien sesuai dengan tujuan visi dan misi dan belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku sesuai pedoman framework COBIT 5.
 3. Sub-domain DSS01 dengan nilai *maturity level* 0.34, berada pada level 0 yaitu *Incomplete Process*, yang artinya proses *Manage Operations* gagal tercapai di PT. Nico Maju Mandiri, proses tidak memiliki pencapaian yang sistematis, dan tidak memiliki bukti implementasi, dengan gap 3.66 menunjukkan bahwa proses job costing masih belum berjalan dengan rapi serta belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan informasi *stakeholder* yang sesuai dengan tujuan visi dan misi dan belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku sesuai pedoman framework COBIT 5.
 4. Sub-domain DSS02 dengan nilai *maturity level* 0.49, berada pada level 0 yaitu *Incomplete Process*, yang artinya proses *Manage Service Requests and Incidents* gagal tercapai di PT. Nico Maju Mandiri, proses tidak memiliki pencapaian yang sistematis, dan tidak memiliki bukti implementasi, dengan gap 3.51 menunjukkan bahwa proses job costing masih belum menangani permasalahan terkait penggunaan dan pemanfaatan TI dengan tepat waktu, efisien dan memuaskan para *stakeholder* yang sesuai dengan tujuan visi dan misi serta belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku sesuai pedoman framework COBIT 5.
 5. Sub-domain DSS03 dengan nilai *maturity level* 1.12, berada pada level 1 yaitu *Performed Process*, yang artinya proses *Manage Problem* telah berjalan di PT. Nico Maju Mandiri namun dilakukan tanpa terorganisir, dengan gap 2.88 menunjukkan bahwa dalam proses job costing laporan belum sepenuhnya diidentifikasi, dianalisis dan dijalankan namun belum sesuai ketentuan yang berlaku sesuai pedoman framework COBIT 5.
 6. Sub-domain DSS04 dengan nilai *maturity level* 0.45, berada pada level 0 yaitu *Incomplete Process*, yang artinya proses *Manage Continuity* gagal tercapai di PT. Nico Maju Mandiri, proses tidak memiliki pencapaian yang sistematis, dan tidak memiliki bukti implementasi, dengan gap 3.55 menunjukkan bahwa proses job costing masih belum dapat mengidentifikasi dan klasifikasi layanannya berdasarkan tingkat kritisitasnya terhadap kelangsungan bisnis yang sesuai dengan tujuan visi dan misi serta belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku sesuai pedoman framework COBIT 5.
 7. Sub-domain DSS06 dengan nilai *maturity level* 0.82, berada pada level 1 yaitu *Performed Process*, yang artinya proses *Manage Business Process Control* telah berjalan di PT. Nico Maju Mandiri namun dilakukan tanpa terorganisir, dengan gap 3.18 menunjukkan bahwa dalam proses job costing laporan belum sepenuhnya dapat diidentifikasi, dianalisis dan dijalankan namun belum sesuai ketentuan yang berlaku sesuai pedoman framework COBIT 5.
 8. Sub-domain MEA01 dengan nilai *maturity level* 0.98, berada pada level 1 yaitu *Performed Process*, yang artinya proses *Monitor, Evaluate and Assess Performance and Conformance* telah berjalan di PT. Nico Maju Mandiri namun dilakukan tanpa terorganisir, dengan gap 3.02 menunjukkan bahwa sistem tata kelola proses job costing belum sepenuhnya berfungsi secara efektif, sesuai kebijakan yang berlaku di PT. Nico Maju Mandiri dan belum sesuai ketentuan yang berlaku sesuai pedoman framework COBIT 5.

5. KESIMPULAN

Dari hasil analisis domain menunjukkan bahwa ada beberapa proses yang belum mencapai tingkat kematangan yang diharapkan sesuai dengan pedoman framework COBIT 5 di PT. Nico Maju Mandiri. Sistem penetapan biaya pekerjaan (*job costing*) tidak efektif, dan proses pemantauan, evaluasi, dan penilaian kinerja dan kesesuaian tidak terdefinisi dengan baik. Proses-proses tersebut perlu ditingkatkan

untuk mencapai tingkat kematangan yang lebih tinggi dan sesuai dengan tujuan dan kebijakan organisasi. Peneliti menemukan gap rata-rata 0.70 antara implementasi saat ini dengan tingkat kematangan yang diharapkan. Dengan mengetahui kesenjangan ini, PT. Nico Maju Mandiri dapat merencanakan dan mengimplementasikan tindakan perbaikan untuk meningkatkan kinerja dan kepatuhan dalam pengelolaan dan pemanfaatan teknologi informasi.

Hasil analisis domain menunjukkan Sub-domain EDM05 dengan nilai *maturity level* 1.13 memiliki gap 2.87 menunjukkan bahwa dalam hal ini transparansi informasi yang relevan terkait tata Kelola dan pengelolaan TI belum tersampaikan dengan baik dan tepat waktu. Sub-domain BAI01 dengan nilai *maturity level* 0.29 memiliki gap 3.71 menunjukkan bahwa proses job costing masih belum berjalan efisien sesuai dengan tujuan visi dan misi. Sub-domain DSS01 dengan nilai *maturity level* 0.34 memiliki gap 3.66 menunjukkan bahwa proses job costing masih belum berjalan dengan rapi serta belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan informasi *stakeholder* yang sesuai dengan tujuan visi dan misi. Sub-domain DSS02 dengan nilai *maturity level* 0.49 memiliki gap 3.51 menunjukkan bahwa proses job costing masih belum menangani permasalahan terkait penggunaan dan pemanfaatan TI dengan tepat waktu, efisien dan memuaskan para *stakeholder* yang sesuai dengan tujuan visi dan misi. Sub-domain DSS03 dengan nilai *maturity level* 1.12 memiliki gap 2.88 menunjukkan bahwa dalam proses job costing laporan belum sepenuhnya diidentifikasi, dianalisis dan dijalankan. Sub-domain DSS04 dengan nilai *maturity level* 0.45 memiliki gap 3.55 menunjukkan bahwa proses job costing masih belum dapat mengidentifikasi dan klasifikasi layanan berdasarkan tingkat kritisitasnya terhadap kelangsungan bisnis yang sesuai dengan tujuan visi dan misi. Sub-domain DSS06 dengan nilai *maturity level* 0.82 memiliki gap 3.18 menunjukkan bahwa dalam proses job costing laporan belum sepenuhnya dapat diidentifikasi, dianalisis dan dijalankan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang telah memberi dukungan terhadap penelitian kami ini yang akan dipublikasikan pada Jurnal JITET.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Gunawan and J. F. Andry, "Audit Aplikasi Penjualan Pada Perusahaan Distributor Oli Menggunakan Cobit 5 Pada Domain DSS," *Kalbiscientia*, vol. 9, no. 1, pp. 7–13, 2022.
- [2] E. Zuraidah and B. M. Sulthon, "Audit Sistem Informasi Penjualan Pada UMKM MAM Menggunakan Framework Cobit 5," *JURIKOM (Jurnal Ris. Komputer)*, vol. 9, no. 5, pp. 1450–1459, 2022.
- [3] Wella, "Audit Sistem Informasi Menggunakan Cobit 5.0 Domain DSS pada PT Erajaya Swasembada, Tbk," *Ultim. InfoSys*, vol. VII, no. 1, pp. 38–44, 2016.
- [4] M. Jannah and B. M. Sulthon, "Analisa Audit Sistem Informasi Barang atau Jasa Menggunakan COBIT 5 . 0," *KLIK Kaji. Ilm. Inform. dan Komput.*, vol. 2, no. 6, pp. 242–250, 2022.
- [5] U. Yudatama, U. M. Magelang, and R. Komalasari, *Audit Sistem Informasi Teori , Framework Dan Studi Kasus Menggunakan Framework*, no. January. Bandung: Indie Press, 2023.
- [6] F. Zamzami, Mukhlis, and A. E. Pramesti, *Audit Keuangan Sektor Publik Untuk Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: UGM Press, 2017.
- [7] E. Zuraidah and C. Budihartanti, *Audit sistem informasi dan manajemen : menggunakan cobit 4 dan 5*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2021.
- [8] T. Sutabri, *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: CV Andi, 2012.
- [9] W. W. A. Winarto, *Audit Sistem Informasi*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022.
- [10] T. Setiawan, J. Sjarief, and S. Madyakusumawati, *Mahir Akutansi - Biaya & Manajemen*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2020.
- [11] I. Lubis and Jasman, *Praktik Akuntansi Biaya Manufaktur*. Jogjakarta: Andi Offset, 2022.
- [12] D. Ramdhani, Merida, A. Hendrani, and Suheri, *Akuntansi Biaya - Konsep Dan Implementasi Di Industri Manufaktur*. Yogyakarta: CV. Markumi, 2020.
- [13] S. Handayani *et al.*, *Akuntansi Biaya*. Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- [14] P. Bernard, *Cobit 5 - A Manage Guide*. Zaltbommel: Van Haren, 2012.